

FOREIGN EXCHANGE MARKET OUTLOOK

TREASURY CONSUMER CIMB NIAGA (internal only)

3 Agustus 2026



IDR Market

Rentang perdagangan USD/IDR pada minggu ini diperkirakan antara 17.800 – 18.200. Pada hari Jumat kurs JSDOR Bank Indonesia (BI) berada pada 18.058. Pasar Obligasi Negara Indonesia – Indikasi yield pada penutupan di hari Jumat adalah 6,91% (1Y), 7,04% (3Y), 7,26% (5Y), 7,30% (10Y), dan 7,27% (20Y). Minggu lalu, yield turun rata-rata 6 bps di sepanjang kurva dengan penurunan lebih besar pada tenor 3 tahun. Pada minggu ini, yield obligasi tenor 10 tahun diperkirakan akan bergerak antara 7,10% - 7,35%. Pada tanggal 4 Agustus 2026, pemerintah akan melaksanakan lelang reguler obligasi konvensional dengan target IDR 32 triliun. Obligasi yang ditawarkan adalah SPN Sep'26, Nov'26, dan Aug'27, FR110 (2032), FR108 (2036), FR106 (2040), FR107 (2045), FR102 (2054), dan FR105 (2064). Arus dana asing di pasar modal Indonesia naik cukup banyak berdasarkan data terakhir. Indeks saham IHSG ditutup turun 79 poin pada posisi 6.236, antara tanggal 24 - 31 Juli 2026, sedangkan kepemilikan asing pada pasar saham Indonesia tercatat naik IDR 7,1 triliun. Di sisi lain, kepemilikan asing pada obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan naik IDR 830 miliar antara tanggal 24 - 29 Juli 2026.

GBP/USD

GBP/USD diperdagangkan di wilayah negatif di sekitar 1,3445 selama awal sesi perdagangan Eropa pada hari Jumat. Meningkatnya ketegangan di Timur Tengah dan naiknya harga minyak global memberikan sedikit dukungan bagi mata uang *safe-haven* seperti Dolar AS (USD) terhadap Pound Inggris (GBP). Indeks Sentimen Konsumen Michigan akan dirilis pada hari Jumat nanti. Pasar keuangan telah memperhitungkan peluang lebih dari 90% bahwa Bank of England (BoE) akan mempertahankan biaya pinjaman tetap, dengan peluang kecil kenaikan. Para pedagang memperkirakan kenaikan biaya pinjaman ke 4,0% sebelum akhir tahun. Para analis di Brown Brothers Harriman mencatat bahwa Bank of England "secara luas diperkirakan akan mempertahankan suku bunga kebijakan di 3,75% untuk pertemuan kelima berturut-turut," dengan berpendapat bahwa "latar belakang inflasi Inggris yang kurang mengkhawatirkan memberi ruang bagi BoE untuk tetap bertahan." Menurut pandangan mereka, moderasi terbaru dalam tekanan harga memungkinkan para pengambil kebijakan mempertahankan sikap saat ini tanpa terburu-buru menyesuaikan suku bunga, memperkuat ekspektasi jeda yang lebih panjang dalam siklus pengetatan.

Support	Resistance
S1 = 1.3464	R1 = 1.3472
S2 = 1.3460	R2 = 1.3476
S3 = 1.3456	R3 = 1.3480

AUD/USD

AUD/USD terdepresiasi setelah dibuka dengan gap *bullish*, tetap berada di wilayah positif dan diperdagangkan di sekitar 0,7030 selama perdagangan sesi Asia pada hari Senin. Pasangan mata uang ini mempertahankan kenaikannya karena Dolar Australia (AUD) tetap tangguh, didukung oleh perkembangan ekonomi di Tiongkok, mitra dagang utama Australia. Indeks Manajer Pembelian (Purchasing Managers Index/PMI) Manufaktur RatingDog Tiongkok bulan Juli melambat ke 50,9 dari 51,7 pada bulan Juni, meleset dari ekspektasi pasar sebesar 51,5; angka tersebut tetap mengindikasikan ekspansi dalam aktivitas manufaktur. Dolar AS (USD) kesulitan terhadap mata uang utama lainnya setelah konfirmasi resmi dari Jepang mengenai intervensi mata uang bersama. Otoritas Jepang mengonfirmasi bahwa mereka melakukan operasi pembelian yen yang terkoordinasi dengan Amerika Serikat, dengan data Bank of Japan menunjukkan pengeluaran hingga \$58,97 miliar pada hari Kamis. Tokyo juga memberi sinyal kesiapan untuk kembali melakukan intervensi jika diperlukan, seraya mencatat bahwa komunikasi erat dengan mitra AS masih terus berlangsung.

Support	Resistance
S1 = 0.7027	R1 = 0.7031
S2 = 0.7025	R2 = 0.7033
S3 = 0.7023	R3 = 0.7035

EUR/USD

EUR/USD melanjutkan momentum penembusan pekan lalu di atas penghalang horizontal 1,1460-1,1470 dan menarik pembeli untuk lima hari berturut-turut pada hari Senin. Harga spot naik ke level tertinggi baru sejak 17 Juni, melampaui pertengahan 1,1500 selama perdagangan sesi Asia dan tampaknya siap menguat lebih lanjut di tengah Dolar AS (USD) yang secara luas lebih lemah. Faktanya, DXY, yang mengukur Greenback terhadap sekeranjang mata uang, memperpanjang penurunan pekan lalu dari sekitar level tertinggi tahun berjalan karena penurunan harga minyak mentah memaksa para pedagang untuk meredam prakiraan pengetatan The FED yang ekstrem. Presiden AS, Donald Trump, mengatakan bahwa ia akan memerintahkan pasukan Amerika untuk menahan diri dari serangan baru terhadap Iran, dengan mengklaim sekutu-sekutu di Timur Tengah telah mencapai parameter kesepakatan untuk mengakhiri perang yang telah berlangsung 5 bulan. Hal ini, bersama dengan keputusan OPEC+ pada hari Minggu untuk meningkatkan produksi pada bulan September, dipandang sangat membebani harga minyak mentah. Elias Haddad dari Brown Brothers Harriman berpendapat bahwa penguatan Dolar baru-baru ini mulai kehilangan momentum, dengan bank kini menilai bahwa "reli USD sejak Mei telah mencapai akhir, dengan DXY siap mundur kembali ke kisaran 96,00-100,00."

Support	Resistance
S1 = 1.1533	R1 = 1.1555
S2 = 1.1523	R2 = 1.1567
S3 = 1.1511	R3 = 1.1577

FOREIGN EXCHANGE MARKET OUTLOOK

TREASURY CONSUMER CIMB NIAGA

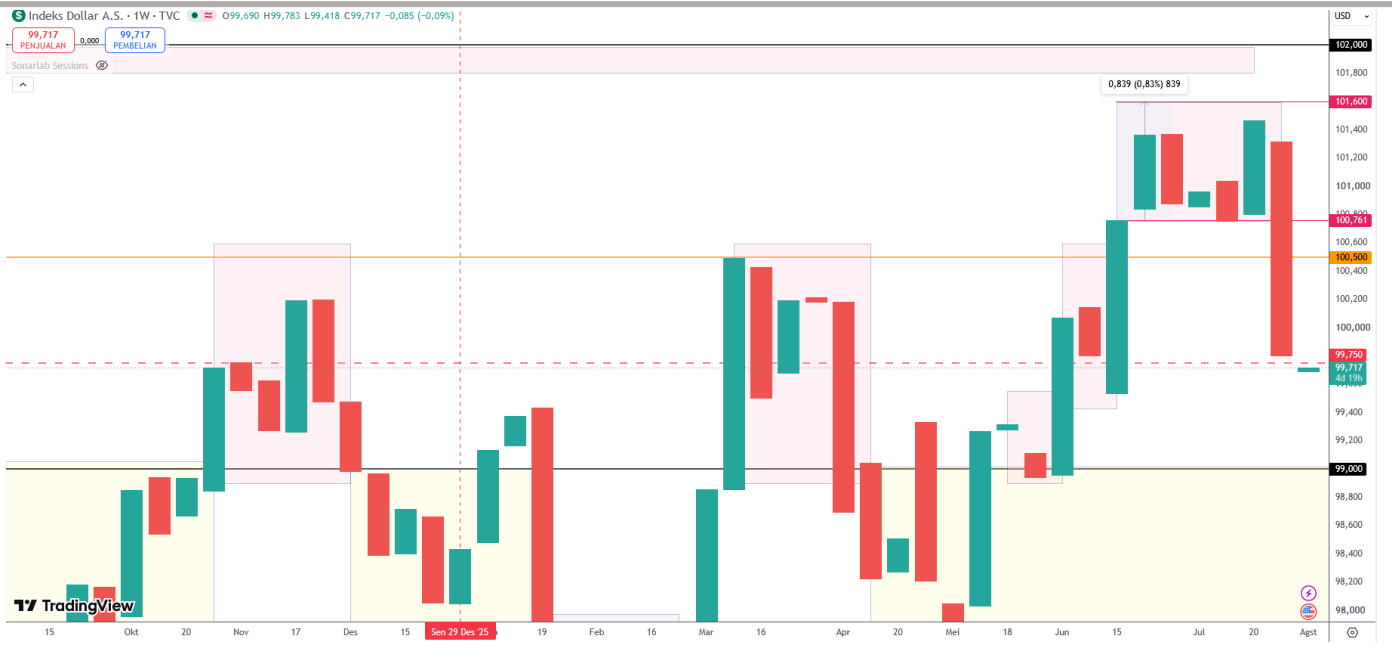
3 Agustus 2026



Economic Calendar

Date	Time	Currency	Data	Forecast	Previous
3 Aug	21:00	USD	ISM Manufacturing PMI	54.0	53.3
7 Aug	19:30	CAD	Employment Change	15.0K	18.2K
			Unemployment Change	6.5%	6.5%
		USD	Average Hourly Earnings m/m	0.3%	0.3%
			Non-Farm Employment Change	88K	57K
			Unemployment Rate	4.2%	4.2%

Technical Analysis



DXY [USD Indeks]

DXY [USD Indeks] melemah tajam pada perdagangan minggu lalu dengan pembukaan (O) di level 101.32 dan penutupan (C) di level 99.80 atau penguatan sebesar -1.663 (-1.641%) dengan perdagangan level terendah (L) 99.69 dan level tertinggi (H) di 101.64, Secara technical DXY bergerak melebar dengan konfirmasi menembus support level 100.50, yang membawa DXY Kembali menuju area 99.00, dengan break secara konsisten dibawah level tersebut akan membawa DXY pada rentang perdagangan 98.00 – 100.00.

Rilis suku bunga acuan The Fed di level 3.75%, dan ekspektasi market bahwa seperti The Fed baru akan melakukan rate hike pada pertemuannya di akhir tahun 2026, Sementara focus pasar di minggu ini Adalah rilis data US non-farm employment change yang diprediksi di leve 88K vs bulan kemarin di 57K, yang seperti akan mempengaruhi pergerakan dari DXY itu sendiri

Untuk kondisi Selat Hormuz saat ini masih sama dan belum juga membaik paska terekskalasi pada Juli minggu kedua kemarin, aktivitas lalu lintas kapal tanker terjadi penurunan drastic akibat blokade militer AS dan Iran, namun terjadi penghentian serangan di Tengah terjadinya Upaya mediasi dan negosiasi regional.

Disclaimer:
This report has been prepared by PT. Bank CIMB Niaga Tbk. (CIMB Niaga). While the information contained in this report has been compiled from reliable sources, CIMB Niaga makes no representation or warranty as to its accuracy or completeness and is not responsible for any errors or omissions. This report is not to be construed as a solicitation of any offer to buy or to sell any securities or foreign exchange and CIMB Niaga does not guarantee the accuracy, timeliness, completeness, performance or fitness for a particular purpose of this report or any of the information. Therefore, the contained information are not guarantees of future performance and undue reliance should not be placed on them. CIMB Niaga may from time to time have positions in or buy or sell any securities or foreign exchanges referred in this report. Foreign exchange rates stated in this report are indicative rate only and are not CIMB Niaga's foreign exchange rates. It is not allowed to reproduce by any media whatsoever, a part or a whole info, without CIMB Niaga's prior approval. Copyright 2021 PT. Bank CIMB Niaga Tbk.